

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya suatu proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Penerima proses tranformasi adalah anak didik yang sedang tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, kecakapan dan kedewasaan. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum pasal I ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kemudian dipertegas pula pada Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan pasal 3 disebutkan bahwa:

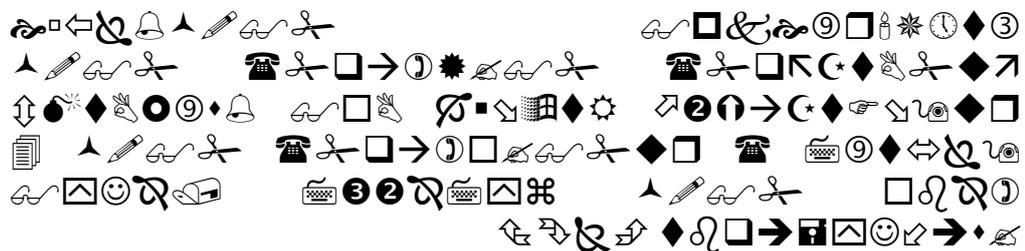
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3

Eksistensi penyelenggaraan pendidikan berkenaan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa terutama anak didik (siswa) tidak terlepas dari peran suatu pengelolaan yang dinamakan manajemen. Secara umum manajemen sebagai suatu proses merupakan usaha sistematis untuk menjalankan pekerjaan. Menurut Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.³

Dalam al-Qur'an surah al-Hasyr (QS. 59:18) :



Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".⁴

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, yang dimaksud dengan  adalah hendaknya masing-masing individu memperhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat. Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan

³Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks, 2014, h. 2

⁴Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011. h. 799

yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*).⁵

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen selain dari pengorganisasian, pengarahan maupun pengendalian. Manajemen sebagai proses dapat diartikan secara umum, merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Sebagaimana perkataan Ali bin Abi Thalib:

الْحَقُّ بِأَنَّ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ أَلْبَا طِلَ بِالنِّظَامِ

*“Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi”.*⁷

Qawl ini mengingatkan kita pada urgensi berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak diorganisasi melalui langkah-langkah yang konkret dan strategi-strategi yang mantap.⁸ Untuk mengembangkan manajemen organisasi pendidikan, terutama dalam hal sumber daya manusia di bidang pendidikan salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan, dengan adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat

⁵Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007, h. 30

⁶*Ibid*, hal. 3.

⁷Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam ...*, h. 31

⁸*Ibid*.

mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut.⁹

Artinya, sumber daya manusia/masyarakat semakin berkualitas, semakin berpotensi mampu memenangkan persaingan kerja, meraih prestasi dan memiliki kemampuan bukan hanya menerapkan keilmuan, tetapi meningkatkan kemampuan mereka, mengembangkan ilmu yang dikaji pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah SD/Diniyah, SMP/MTs dan SMA/MA.

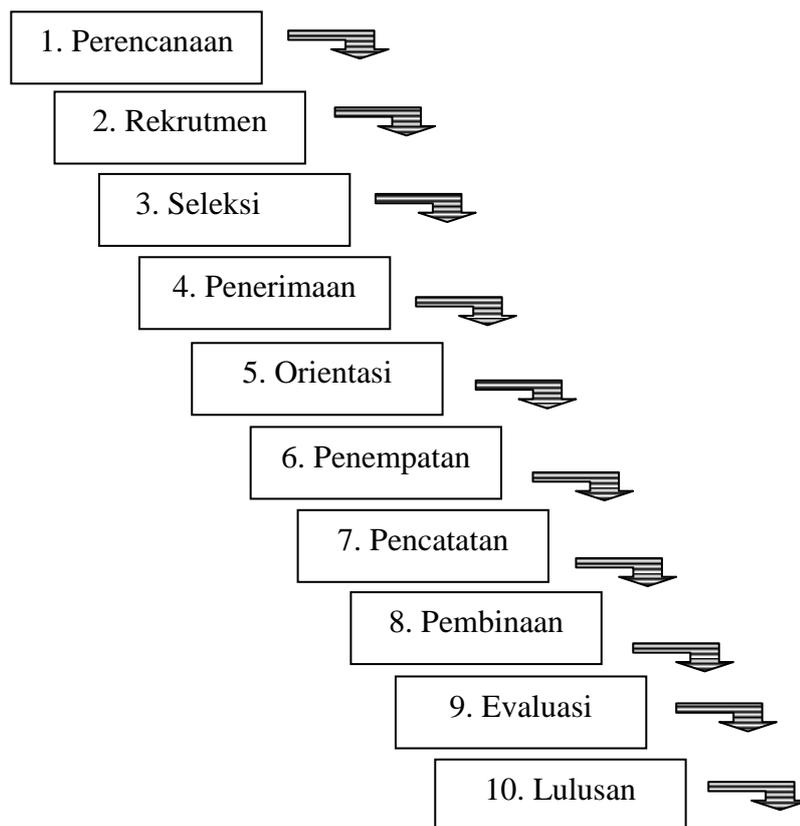
Sekolah sebagai sebuah sistem, seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Dalam dunia pendidikan, hal ini disebut manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan dapat juga diartikan proses usaha-usaha personalia pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya) dan sumber daya lainnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan, bangunan, dan sebagainya).

Siswa/peserta didik selain sebagai salah satu sumber daya pendidikan, ia juga merupakan masukan (*input*) utama atau bahan mentah (*raw input*) bagi

⁹ Dirjen Pend. Islam Dep. Agama RI, *Kumpulan UU dan PP RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag. RI., 2007, h. 5

proses pendidikan. Agar program yang telah disusun dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, siswa perlu di-*manaj* sedemikian rupa sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Melihat pentingnya manajemen kesiswaan sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, penulis bermaksud membahas lebih rinci lagi mengenai manajemen kesiswaan . Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi pengelolaan pendidikan yang menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan terhadap siswa.

Secara berturut-turut tahapan-tahapan kegiatan manajemen kesiswaan¹⁰ agar siswa mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dapat diskemakan sebagaimana diagram 1.1. berikut:



¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT. Indeks, 2014, h. 31



Gambar diagram 1.1. Tahapan-tahapan Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Tahapan-tahapan manajemen kesiswaan diterapkan dengan berbagai model sebagaimana Husaini Usman dalam bukunya *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, ada beberapa model yang diterapkan dalam manajemen terutama manajemen kesiswaan, yaitu:

- a. Model Formal, adalah sebuah payung yang digunakan untuk menyatukan yang sama tetapi tidak identik dengan pendekatan-pendekatan. Formal berarti menekankan pada struktur organisasi.
- b. Model Kolegial, adalah model yang menekankan pada teori kekuasaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh organisasi.
- c. Model Politik, adalah model yang menekankan pada teori pengambilan keputusan sebagai proses tawar-menawar (*bargain*) selalu bernegosiasi.
- d. Model Subjektif, adalah manajemen yang menekankan pada individu-individu di dalam organisasi ketimbang organisasi secara menyeluruh.
- e. Model Mendua (*ambiguity*), adalah model yang menekankan pada ketidakpastian atau tidak dapat diramalkan.
- f. Model Kultural, adalah model yang menekankan aspek informal organisasi dengan fokus pada nilai-nilai keyakinan-keyakinan, norma-norma, tradisi-tradisi menurut persepsi individu-individu.¹¹

Tahapan dan model-model ini dapat diterapkan di jenjang pendidikan manapun, baik sekolah dasar/MI, sekolah menengah/MTs dan sekolah menengah atas/MA.

Sekolah MTs (Madrasah Tsanawiyah) Darul Amin Kota Palangka Raya yang terletak di G.Obos IX tidak jauh dari pusat kajian Islam yaitu IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palangka Raya dan Yayasan Darussalam

¹¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 15

Kota Palangka Raya merupakan lokasi yang banyak mendapatkan perhatian terutama oleh mahasiswa dalam hal pelatihan atau praktek mengajar maupun penelitian-penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengembangkan dan memajukan *kualitas* (prestasi) dari madrasah tersebut. Peneliti sendiripun tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya sebagaimana observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data mengenai berkurangnya *kuantitas* (jumlah) siswa/peserta didik yang berminat mengembangkan potensi dirinya (belajar mengajar) di madrasah ini, pada tahun ajaran 2014/2015 siswa yang mendaftar berjumlah 108 siswa sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 siswa yang mendaftar berjumlah 83 siswa.¹² Sehingga mengalami penurunan atau pengurangan *kuantitas* (jumlah) siswa yang belajar di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya ini. Hal ini menurut analisis awal peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah manajemen kesiswaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengendalian terutama komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Wakamad Kesiswaan terhadap dewan guru masih belum maksimal begitu pula minimnya bantuan dari Kemenag (Kementerian Agama) Kota Palangka Raya baik dari segi petugas TU (tata usaha) serta sarana prasarananya. Begitu pula dengan penerapan standar minimum dalam penerimaan siswa/peserta didik di madrasah, *rekrutmen* (pencarian siswa) berupa *promosi* atau *brosur* yang disebarakan kurang begitu menyentuh terhadap *khalayak* masyarakat ramai sehingga banyak yang belum mengetahui madrasah ini, ditambah lagi lokasi

¹² Sumber data : Laporan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) MTs Darul Amin Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016

madrasah yang begitu masuk ke dalam dari jalan besar sehingga tidak begitu nampak jelas sarana kelas/ruang kegiatan proses belajar mengajar madrasah ini oleh masyarakat ramai, hal ini menurut observasi awal penulis dikarenakan pengelolaan di bidang kesiswaan berupa pembinaan maupun pengembangan prestasi siswa yang sangat minim disebabkan kualitas sumber daya pendidik sebagai pihak yang membina maupun mengembangkan prestasi siswa masih kurang, baik mengikuti *workshop-workshop* atau pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Kemenag (Kementerian Agama) Kota Palangka Raya, begitu pula dengan jurusan pendidikan yang dimiliki oleh pendidik yang rata-rata banyak di bidang keagamaan sehingga administrasi sekolah yang diberikan oleh Kepala Madrasah baik berupa pembukuan (pencatatan dan pelaporan) maupun bidang administrasi lainnya bisa dikatakan belum terlaksana sepenuhnya, terutama petugas TU (Tata Usaha) memiliki jurusan keahlian yang berbeda yaitu S.Kom.I (Sarjana Komunikasi Islam) bukan Sarjana Komputer atau bagian administrasi (tata usaha). Oleh karena itu, beranjak dari permasalahan ini peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya dengan mengangkat judul **“MANAJEMEN KESISWAAN MTs DARUL AMIN KOTA PALANGKA RAYA”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah dalam melaksanakan langkah-langkah manajemen kesiswaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengendalian masih belum mampu menerapkan sesuai standar manajemen yang diharapkan.

2. Subfokus

Ada beberapa subfokus yang peneliti uraikan berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Berkurangnya kuantitas (jumlah) siswa yang berminat mengembangkan potensi dirinya (belajar mengajar) di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya
- b. Komunikasi antara kepala madrasah dan wakamad kesiswaan serta dewan guru, masih tergolong rendah.
- c. Minimnya bantuan dari Kemenag (Kementerian Agama) Kota Palangka Raya baik dari segi petugas TU (tata usaha) maupun sarana prasarana MTs Darul Amin Kota Palangka Raya
- d. Penerapan standar minimum dalam penerimaan siswa/peserta didik di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya
- e. Sistem *Rekrutmen* (pencarian siswa) berupa *promosi* atau *brosur* yang disebarkan kurang begitu menyentuh terhadap *khalayak* masyarakat ramai sehingga banyak yang belum mengetahui MTs Darul Amin Kota Palangka Raya
- f. Lokasi yang begitu masuk ke dalam dari jalan besar sehingga tidak begitu nampak jelas sarana kelas/ruang kegiatan proses belajar

mengajar madrasah ini oleh masyarakat ramai di sekitar MTs Darul Amin Kota Palangka Raya

- g. Pembinaan maupun pengembangan prestasi siswa/peserta didik yang sangat minim
- h. Petugas TU (Tata Usaha) yang memiliki jurusan keahlian yang berbeda yaitu S.Kom.I (Sarjana Komunikasi Islam) bukan Sarjana Komputer atau bagian administrasi (tata usaha).

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah.

- a. Bagaimana model manajemen kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- b. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?

2. Pertanyaan Penelitian.

- a. Bagaimana model manajemen kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- b. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- c. Bagaimana manajemen perencanaan siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- d. Bagaimana manajemen rekrutmen siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?

- e. Bagaimana manajemen seleksi siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- f. Bagaimana manajemen penerimaan siswa baru MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- g. Bagaimana manajemen orientasi siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- h. Bagaimana manajemen penempatan siswa (pembagian kelas) MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- i. Bagaimana manajemen pencatatan dan pelaporan siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- j. Bagaimana manajemen pembinaan dan pengembangan siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- k. Bagaimana manajemen evaluasi kegiatan siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- l. Bagaimana manajemen kelulusan dan alumni siswa MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?
- m. Bagaimana manajemen mutasi MTs Darul Amin Kota Palangka Raya?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama manajemen kesiswaan.

- b. Secara khusus, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi peneliti mengenai manajemen pendidikan Islam di Kota Palangka Raya, terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu manajemen kesiswaan di MTs Darul Amin Kota Palangka Raya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi :

- a. Kepala madrasah beserta staf-staf madrasah diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan keunggulan madrasah MTs Darul Amin Palangka Raya.
- b. Pengelola pascasarjana program studi magister manajemen pendidikan Islam IAIN Palangka Raya untuk pengembangan integrasi keilmuan manajemen pendidikan Islam.
- c. Para penentu kebijakan di tingkat kota dalam hal ini Kementerian Agama kota Palangka Raya, agar dapat memberikan bantuan berupa staf tata usaha minimal 2 (dua) orang baik honorer maupun PNS (Pegawai Negeri Sipil).
- d. Peneliti berikutnya, agar dapat mengembangkan studi manajemen kesiswaan di MTs Darul Amin kota Palangka Raya dari perspektif yang berbeda. Sehingga akan semakin menambah wacana keilmuan sekaligus hasil temuan lapangan yang dapat membangun sebuah teori.